

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKTIVITAS BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Akhmad Saupi Baihaki

¹⁾, Hastin Umi Anisah ²⁾

Received, December, 2020

Revised, February, 2021

Accepted, Maret, 2021

Abstrak

Aktivitas wirausaha adalah berbagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam mengembangkan usahanya. Dalam penelitian ini aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merealisasikan siswa terhadap rencana bisnis yang telah dirancang sebelumnya oleh siswa. Penelitian ini dilakukan untuk (1) menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas kewirausahaan; (2) menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap aktivitas kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 mahasiswa angkatan 2015-2018 yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan sudah memiliki usaha sendiri. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel karena populasinya relatif kecil. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas Kewirausahaan, dan (2) Lingkungan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas Kewirausahaan mahasiswa Jurusan Manajemen FEB ULM.

Kata Kunci: Aktivitas Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga

Abstract

Entrepreneurial activities are various activities carried out by students in developing their business. In this study, activity on this research means the student's realization of a business plan that has been previously designed by students. This research was conducted to (1) analyze the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial activities; (2) to analyze the influence of the family environment on entrepreneurial activities. This research is a causal research with quantitative methods. The population in this study amounted to 38 students from 2015-2018 generations who have taken entrepreneurship courses and already have their own business. The sample selection uses a saturated sampling technique in which all members of the population are used as samples because the population is relatively small. The data that has been collected through questionnaires were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. This study shows the following results: (1) Entrepreneurship Education has a significant positive effect on Entrepreneurial Activities, and (2) Family Environment has a significant positive effect on Entrepreneurship Activities of students majoring in Management of FEB ULM.

Keywords: *Entrepreneurial Activities, Entrepreneurship Education, Family Environment*

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, saufibaihaqi@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, humianisah@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan merupakan salah satu solusi dari berbagai permasalahan yang terdapat di Indonesia, diantaranya yaitu masalah ketenagakerjaan yang hingga saat ini masih menjadi tanggung jawab bersama. Sumber daya manusia yang kompetitif dapat dihasilkan dari sistem pendidikan yang baik. Namun, dengan jumlah penduduk yang begitu besar tentu akan membuat persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, dengan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah tenaga kerja ataupun pencari kerja sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran bagi orang yang berpendidikan sekalipun. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan maupun keterampilan tertentu untuk dapat bersaing dalam mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Di Indonesia, upaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi terus didorong dan diperkuat, dan tentunya terdapat berbagai metode dan strategi untuk membuat mahasiswa tertarik berwirausaha dan bisa mempertahankan serta mengembangkan usahanya. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa) telah merumuskan beberapa program dan kebijakan untuk mendukung pembinaan bagi lulusan perguruan tinggi yang mau bekerja serta menciptakan lapangan kerja. Beberapa rencana dan

*Penulis korespondensi: Hastin Umi Anisah, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. E-mail: humianisah@ulm.ac.id

kebijakan yang telah dijalankan antara lain: Workshop Kewirausahaan, Pengembangan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreativitas Mahasiswa (PKM-K), Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI), serta Expo Kewirausahaan (EXPO KMI), (Ditjen Belmawa-Kementerian Ristekdikti, 2018).

Dalam hal ini, kegiatan kewirausahaan bertujuan untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan serta meningkatkan inovasi dan kreativitas bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Morris & Lewis (1995) mengidentifikasi bahwa terdapat tiga karakteristik utama dari aktivitas kewirausahaan yang juga dapat dianggap sebagai komponen perusahaan yang sukses dan berorientasi pasar, yaitu inovasi, pengambilan risiko dan proaktif.

Selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang mendasari keberhasilan suatu usaha atau bisnis. Basrowi (2011: 20) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, salah satu faktornya yaitu pendidikan. Pendidikan tersebut bertujuan untuk menentukan sikap dalam berwirausaha, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam berwirausaha. Didukung penelitian dari Mopangga (2014) yang mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mengenai kegiatan berwirausaha, yaitu dengan meningkatkan frekuensi dalam praktik wirausaha, melaksanakan kegiatan pembelajaran situasional secara rutin, dan menyediakan serta memperbaiki fasilitas kampus.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hunnadi *et al.* (2018) yang bertujuan untuk menguji efek potensial dari pendidikan tinggi pada kemungkinan memulai bisnis serta keberhasilan selanjutnya. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa hubungan berbentuk U terus ada antara Nascent Entrepreneurship Rate dan ekonomi pembangunan (PDB per kapita) untuk negara-negara sampel GEM. Citradewi & Margunani (2016) pada penelitiannya juga menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap aktivitas berwirausaha pada mahasiswa.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha, Zimmerer & Scarborough (2008) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mendorong tumbuhnya kewirausahaan di suatu negara adalah peran perguruan tinggi dalam memberikan pendidikan kewirausahaan pada perkuliahan, seminar ataupun praktek kewirausahaan.

Selain faktor pendidikan, lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis. Pada dasarnya keluarga merupakan tempat utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Alma (2011: 8) menjelaskan pengaruh orang tua memang sudah sering terjadi, orang tua yang berwirausaha serta menjalankan usahanya sendiri, maka anak-anak mereka cenderung berani berwirausaha. Orang tua seperti itu cenderung mendukung dan mendorong keberanian anak untuk mandiri.

Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Citradewi & Margunani (2016) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif namun tidak signifikan (4,28%) terhadap aktivitas berwirausaha pada mahasiswa. Hisrich *et al.* (2008) menemukan bahwa dari 725 wirausahawan yang diteliti, hampir semua mahasiswa tersebut mempunyai latar belakang orang tua yang relatif dekat dengan dunia kewirausahaan.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha, Yusuf (2009: 42) mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan hidup seseorang. Ketiga aspek utama tersebut terkait dengan status dan peran orang yang tersebut dalam keluarga saat penelitian dilakukan, faktor-faktor tersebut yaitu keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua kepada anak-anaknya, serta status ekonomi mereka.

Selain pemerintah, universitas-universitas negeri dan swasta yang ada di Indonesia, salah satunya Universitas Lambung Mangkurat, mata kuliah Kewirausahaan diajarkan di semua fakultas, namun hanya secara umum, untuk lebih mendalamnya mata kuliah tersebut diajarkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terutama pada konsentrasi Kewirausahaan. Pada konsentrasi kewirausahaan ini terdapat beberapa mata kuliah yang sangat mendukung dan mendorong mahasiswa untuk bisa memulai bisnis dan mengembangkan bisnisnya serta mempertahankan bisnis tersebut. Selain itu, pada konsentrasi kewirausahaan juga terdapat mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk melakukan sebuah inovasi terhadap produk/jasa ataupun membuat produk/jasa baru yang kemudian dipamerkan dan dijual pada ekspo khusus bagi mahasiswa konsentrasi kewirausahaan.

Untuk mencapai hal itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat ini juga terdapat banyak sekali kegiatan ekspo yang dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausahanya, seperti kegiatan ekspo di hari lahir Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen Days, dan ekspo kewirausahaan lainnya. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya jurusan Manajemen terdapat sejumlah mahasiswa yang telah memiliki usaha sendiri, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Mahasiswa Wirausaha Jurusan Manajemen FEB ULM

Angkatan	2015	2016	2017	2018
Jenis Usaha:				
1. Kuliner	3	6	1	5
2. Pakaian & Perawatan	-	7	1	-
3. Jasa	-	5	-	2

4. Lain-lain	-	3	3	2
Jumlah Mahasiswa		38		

Sumber: KASUBAG Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi & Bisnis FEB ULM Banjarmasin (2019) dan HMJM Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM (2019).

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung mangkurat, dimana setiap tahunnya terjadi penurunan ataupun peningkatan pada jumlah mahasiswa yang berwirausaha, namun rata-rata relatif mengalami peningkatan.

Penelitian ini memilih Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memiliki usaha sendiri karena untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mahasiswa dalam menjalankan usaha setelah mereka melakukan *Business Plan* pada mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan fenomena ini, maka penulis ingin menilai sejauh mana peran dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga mempengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa, karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM?, (2) apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM?.

TINJAUAN TEORETIS

Pendidikan Kewirausahaan

Syah (2008: 10) menjelaskan secara garis besar pendidikan merupakan suatu proses yang menggunakan berbagai metode tertentu, sehingga masyarakat dapat memperoleh, memahami, mengetahui dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhannya

Hakim (2012) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan juga dimasukkan dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan terapan yang ditujukan untuk mengelola risiko dengan menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola risiko, sehingga meningkatkan pengetahuan, niat atau minat siswa, ser kemampuan untuk mengembangkan potensi mereka.

Lingkungan Keluarga

Yusuf (2012: 23) lingkungan adalah seluruh fenomena fisik/alam atau sosial (peristiwa, situasi, atau kondisi) yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu. Purwanto (2011: 28) lingkungan (*environment*) mencakup semua kondisi di dunia ini yang mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan kita atau proses hidup kita dalam beberapa hal, bahkan gen-gen pun dapat dianggap sebagai mempersiapkan (*to provide*) lingkungan lain untuk gen yang lain.

Ihsan (2011) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan terpenting di masyarakat, karena manusia dilahirkan oleh keluarga dan karenanya dapat berkembang dan kemudian menjadi dewasa. Oleh karena itu, kebiasaan serta didikan dari

orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan tingkah laku ataupun gaya berpikir anak.

Khairani (2014) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan dasar pertama yang diterima anak, karena dalam keluarga inilah anak akan mendapat pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan, oleh karena itu keluarga dianggap sebagai lingkungan utama karena bagian dari kehidupan sang anak ada di dalam keluarga tersebut. Sehingga, sebagian besar pendidikan anak ada di dalam keluarga.

Aktivitas Berwirausaha

Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”, yaitu segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi secara fisik dan non fisik adalah aktivitas, (Mulyono, 2001). Kaptelinin *et al.* (1997) mengungkapkan bahwa aktivitas yaitu seperangkat prinsip berupa sistem konseptual secara umum, dan bukan sebuah teori yang bersifat prediktif. Prinsip dasar teori aktivitas meliputi hierarki aktivitas, orientasi objek, internalisasi / eksternalisasi, perangkat perantara dan pengembangan.

Yaumi (2011) menyebutkan, pada teori aktivitas unit analisisnya yaitu aktivitas yang ditujukan pada objek yang merangsang aktivitas tersebut dan menunjukkan arah tertentu. Kegiatan itu terdiri dari tindakan berbasis tujuan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Dari sudut pandang tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang berkaitan dengan fisik dan non fisik, serta semua aktivitas dengan berbagai tujuan tertentu.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha

Basrowi (2011: 20) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha, salah satu faktornya yaitu pendidikan. Pendidikan tersebut bertujuan untuk menentukan sikap dalam berwirausaha, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam berwirausaha. Zimmerer & Scarborough (2008: 20) mengungkapkan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan sektor kewirausahaan di sebuah negara terletak pada peranan universitas sebagai penyelenggara pendidikan kewirausahaan dalam bentuk perkuliahan, seminar, dan praktik wirausaha.

Alma (2011: 8) menjelaskan pengaruh orang tua memang sudah sering terjadi, orang tua yang berwirausaha serta menjalankan usahanya sendiri, maka anak-anak mereka cenderung berani berwirausaha. Orang tua seperti itu cenderung mendukung dan mendorong keberanian anak untuk mandiri. Morris & Lewis (1995) dalam penelitiannya, semua aspek lingkungan keluarga berdampak pada kelangsungan aktivitas bisnis seseorang. Dalam hal status dan peran individu dalam keluarga, lingkungan keluarga merupakan faktor kunci bagi individu tersebut, seperti hubungan antara orang tua dengan anak, urutan lahir individu, dan pendapatan yang diperoleh dari keluarga.

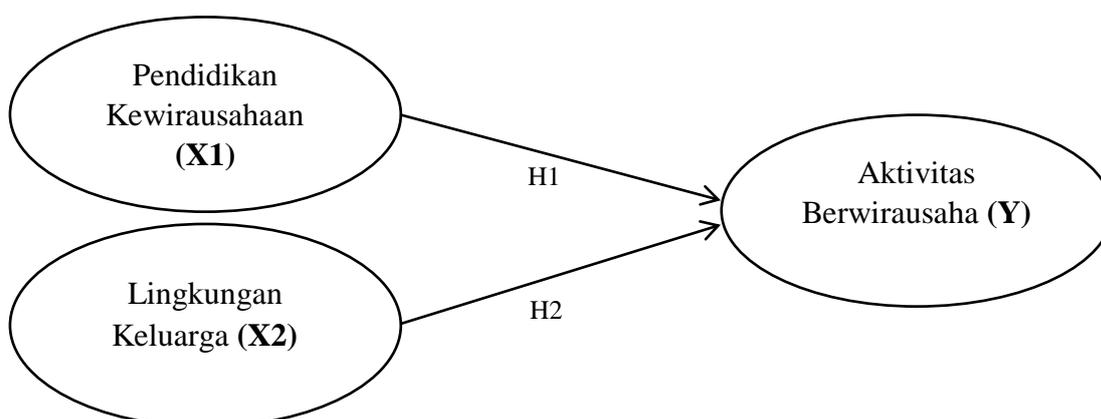
MODEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Model Penelitian

Model pada penelitian ini disusun berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha (hasil studi Hunnadi *et al.* (2018), Dario-Anderez & Lai (2017), Morris & Lewis (1995).
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha (hasil studi Citradewi & Margunani (2016), Morris & Lewis (1995), Hisrich *et al.* (2008).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, maka model penelitian atau dalam penelitian ini disusun sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1:



Gambar 1
Model Penelitian

Sumber: Hunnadi *et al.* (2018), Dario-Anderez & Lai (2017), Morris & Lewis (1995), Citradewi & Margunani (2016), Hisrich *et al.* (2008).

Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pikir diatas, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Diduga Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Aktivitas Berwirausaha.

H2: Diduga Lingkungan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Aktivitas Berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dan menggunakan metode kuantitatif dengan populasi mahasiswa jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampel jenuh (sensus). Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu 1) memiliki usaha sendiri, 2) telah mengambil mata kuliah kewirausahaan, 3) pernah mengikuti kegiatan expo mengenai kewirausahaan, 4) masih berstatus mahasiswa aktif.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Linier Berganda melalui SPSS 25 dengan jumlah sampel yang terpenuhi sebanyak 38 sampel yang terdiri dari berbagai jenis usaha baik secara *online* maupun *offline*.

Pada penelitian ini, variabel yang menjadi observasi didefinisikan sebagai Tabel 2, seperti gambar di bawah ini:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	1. Kegiatan perkuliahan 2. Kegiatan seminar/ <i>workshop</i> 3. Praktik kewirausahaan	Zimmerer & Scarborough (2008)	Ordinal
Lingkungan Keluarga (X2)	1. Keberfungsian keluarga 2. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak 3. Status ekonomi	Yusuf (2009)	Ordinal
Aktivitas Berwirausaha (Y)	1. Jumlah acara 2. Tingkat Inovasi 3. Pengambilan Risiko 4. Proaktif	Morris & Lewis (1995)	Ordinal

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang telah memiliki dan menjalankan usaha sendiri baik secara *online* maupun *offline*. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara daring pada 18-30 Juni 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KASUBAG Kemahasiswaan FEB ULM (2019) dan HMJM FEB ULM (2019) terdapat sebanyak 38 mahasiswa yang telah memiliki usaha sendiri, terdiri dari 11 responden laki-laki dan 27 responden perempuan. Rata-rata berusia antara 20-23 tahun dengan status mahasiswa aktif berasal dari Angkatan 2015-2018. Terdapat berbagai perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua responden, seperti; Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, wiraswasta, wirausaha, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Rata-rata responden telah menjalankan bisnisnya selama 1-2 tahun, sebagian besar responden menjalankan bisnis tersebut secara daring atau *online shop* dan bisnis yang paling banyak dijalankan oleh mahasiswa yaitu bisnis kuliner.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25. Untuk responden yang berjumlah 38, dapat diperoleh dengan nilai alpha 0,05 atau 5%, maka diperoleh nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,320. Nilai r_{tabel} tersebut digunakan untuk kriteria validitas item-item yang terdapat pada kuesioner. Oleh sebab itu, untuk dapat dinyatakan valid/sah maka koefisien korelasi sebuah item harus lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320), (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa semua item yang terdapat pada item pernyataan dapat dinyatakan valid, karena koefisien korelasinya lebih besar dari 0,320.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha (α). Secara umum, jika instrumen Cronbach Alpha minimal 0,7 maka reliabilitasnya dapat diterima (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 25, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dan item pernyataan pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel, hal itu dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha pendidikan kewirausahaan (X_1) 0,783, lingkungan keluarga (X_2) 0,704, serta aktivitas berwirausaha (Y) 0,900. Dengan hasil tersebut maka semua pertanyaan sudah memenuhi syarat reliabilitas karena $> 0,7$.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorove-smirnov test* menghasilkan nilai pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai sebesar 0,200 $> 0,05$.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Faktor	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-2,295			
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	1,641	5,266	0,000	Signifikan
Lingkungan Keluarga (X_2)	0,529	2,089	0,044	Signifikan
t _{tabel}	= 2,030	F _{hitung}	= 23,276	
R	= 0,756	Sig. F	= 0,000	
R Square	= 0,571	F _{tabel}	= 3,27	
Adjust. R Square	= 0,546			

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha

Nilai koefisien positif pada variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) menunjukkan adanya pengaruh satu arah, dimana peningkatan faktor pendidikan kewirausahaan (X_1) akan berpengaruh 164% terhadap peningkatan kegiatan kewirausahaan (Y). Artinya apabila pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa prodi manajemen di FEB ULM menunjukkan hasil yang tinggi, maka aktivitas wirausaha mahasiswa akan tinggi. Hal yang sebaliknya juga terjadi, jika mahasiswa tidak mendapat pendidikan tentang kewirausahaan, maka aktivitas kewirausahaannya akan rendah.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha

Nilai koefisien positif pada variabel lingkungan keluarga (X_2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh satu arah, dimana peningkatan faktor lingkungan keluarga (X_2) akan memberikan pengaruh sebesar 52,9% terhadap peningkatan kegiatan kewirausahaan (Y). Dengan kata lain, jika lingkungan keluarga pada mahasiswa prodi manajemen FEB ULM menunjukkan nilai yang tinggi, maka aktivitas wirausaha mahasiswa juga tinggi. Begitu pula jika mahasiswa tidak mendapat dukungan dari keluarganya, maka aktivitas wirausahanya akan rendah.

Uji F dan T

Tabel 4

Nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	5,266	2,030	0,000	Signifikan
Lingkungan Keluarga	2,089	2,030	0,044	Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha (H1)

Pada variabel pendidikan kewirausahaan terdapat pengaruh yang positif terhadap aktivitas berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di FEB ULM. Dapat dilihat dari nilai signifikansi pada pendidikan kewirausahaan (X_1) $0,000 < 0,05$. Hasil dari tabel diatas yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $5,266 > 2,030$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha diterima.

Pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha (H2)

Begitu pula pada variabel lingkungan keluarga terdapat pengaruh yang positif terhadap aktivitas berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen di FEB ULM. Dapat dilihat dari nilai signifikansi pada lingkungan keluarga (X_2) $0,044 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pada lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian**Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM. Pada hasil sebaran kuesioner melalui indikator kegiatan perkuliahan yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa wirausaha yang menjadi responden selalu mengikuti kegiatan perkuliahan kewirausahaan dengan baik dan tertib, serta memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam pada mata kuliah kewirausahaan khususnya ketika memasuki konsentrasi kewirausahaan.

Selanjutnya, pada indikator kegiatan seminar/workshop mendapatkan respon yang relatif rendah, hal tersebut dikarenakan kegiatan seminar/workshop masih jarang diselenggarakan di FEB ULM, hal ini juga dapat menjadi salah satu penyebab dari sedikitnya mahasiswa wirausaha di FEB ULM. Padahal, ketika seminar/workshop tersebut diadakan, mahasiswa dapat menambah wawasan mereka mengenai dunia wirausaha lebih rinci. Dapat dilihat dari hasil sebaran kuesioner yang dimana mahasiswa mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai dunia wirausaha ketika seminar/workshop tersebut diadakan.

Kendati demikian, pada indikator praktik kewirausahaan mendapatkan respon yang tinggi, hal ini dikarenakan praktik mengenai wirausaha cukup bagus pelaksanaannya dan relatif

sering diadakan di FEB ULM sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berwirausahanya dan dapat mengaktualisasi ilmu yang mereka dapatkan dari perkuliahan.

Lingkungan Keluarga

Selain dari faktor pendidikan kewirausahaan, faktor dari lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa di FEB ULM. Dalam hal ini, sebagian besar responden diajarkan oleh keluarga mereka untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang lain di luar keluarga dan diajarkan pula untuk menjaga keharmonisan keluarga maupun lingkungan.

Selanjutnya, sebagian besar responden menjawab setuju sampai dengan sangat setuju pada indikator sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak. Hal ini bermakna bahwa orang tua responden mendidik mereka untuk bekerja keras, orang tua responden juga selalu memberikan contoh yang baik terhadap mereka dan selalu memotivasi serta mendukung anaknya dalam berwirausaha.

Sebaliknya, pada indikator status ekonomi keluarga sebagian besar responden menjawab antara setuju dan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bergantung pada keadaan ekonomi keluarga dalam memulai usahanya. Artinya, responden memulai bisnis tersebut dengan mengandalkan keinginan dan keberanian mereka sendiri tanpa bantuan ataupun dorongan modal dari keluarga.

Aktivitas Berwirausaha

Aktivitas Berwirausaha merupakan berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengembangkan bisnisnya. Pada penelitian ini, aktivitas yang dimaksud adalah realisasi mahasiswa dari sebuah business plan yang sebelumnya telah dirancang pada mata kuliah kewirausahaan. Akan tetapi, aktivitas berwirausaha mahasiswa masih termasuk dalam kategori rendah, sebagian besar responden masih jarang mengikuti berbagai acara kewirausahaan yang diadakan, baik di dalam maupun di luar kampus. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden menjalankan bisnisnya dengan basis *online shop* sehingga tidak begitu diperlukan untuk ikut berpartisipasi di berbagai acara dalam memperkenalkan ataupun mempromosikan produknya.

Kedua, pada indikator tingkat inovasi juga menunjukkan hasil yang rendah karena produk ataupun jasa yang dijual oleh responden sebagian besar adalah produk yang sudah ada sebelumnya. Bahkan beberapa diantara responden hanya menjualkan produk orang lain atau biasa dikenal dengan *reseller* dan *dropshipper*.

Ketiga, pada indikator pengambilan risiko juga masih menunjukkan hasil yang rendah karena responden belum berani mengambil risiko yang besar dalam memutuskan sesuatu untuk bisnisnya. Sebagian besar responden menjawab kuesioner antara setuju dan tidak setuju karena untuk mengambil resiko yang besar memerlukan keberanian yang besar pula. Namun, pada item pernyataan mengenai risiko sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah berani mengambil risiko dalam menginvestasikan uang yang mereka miliki sebagai modal awal ataupun untuk mengembangkan usaha yang sudah mereka jalankan.

Terakhir, pada indikator proaktif juga masih menunjukkan hasil yang rendah karena sebagian besar responden menjawab setuju serta antara setuju dan tidak setuju. Artinya, sebagian besar dari responden masih belum memiliki keunggulan untuk mengidentifikasi peluang yang ada serta belum memiliki kemampuan-kemampuan dalam mewujudkan ide mereka dan melihat kesempatan di lingkungan bisnis.

Implikasi Teoritis

1) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap Aktivitas Berwirausaha para mahasiswa prodi Manajemen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. Secara rinci pada indikator variabel Pendidikan Kewirausahaan, sebagian besar responden menjawab setuju sampai dengan sangat setuju. Jawaban para responden tersebut searah dengan tingkat aktivitas berwirausaha mereka, yang mana jika pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha mereka rendah, maka aktivitas atau kegiatan mereka dalam berwirausaha pun rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Hakim (2012), Basrowi (2011), Suyitno (2013), dan Mopangga (2014) bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas berwirausaha mahasiswa, baik melalui pengajaran dan pembelajaran, praktik kewirausahaan, maupun melalui seminar/workshop yang diadakan oleh kampus.

Disamping itu, penelitian dari Raposo & Paco (2011: 456) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan syarat pertama dan yang paling utama dalam menjalankan suatu bisnis. Sejalan dengan penelitian dari Nuraisah *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa. Adapun penelitian dari Citradewi & Margunani (2016) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa.

2) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha

Lingkungan Keluarga berpengaruh secara langsung terhadap Aktivitas Berwirausaha pada mahasiswa prodi Manajemen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. Secara rinci pada indikator variabel Lingkungan Keluarga, sebagian besar responden menjawab setuju sampai dengan sangat setuju. Jawaban responden tersebut searah dengan tingkat aktivitas berwirausaha mereka, yang mana jika lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mereka tinggi, maka aktivitas atau kegiatan mereka dalam berwirausaha juga akan tinggi. Pada penelitian ini, pekerjaan orang tua responden sebagian besar adalah wirausaha. Maka pekerjaan orang tua tentu dapat berpengaruh terhadap anak dan memberikan inspirasi, menanamkan minat serta jiwa wirausaha kepada anak mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Alma (2011) yang menyatakan bahwa pengaruh orang tua memang sudah sering terjadi, orang tua yang berwirausaha serta menjalankan usahanya sendiri, maka anak-anak mereka cenderung berani berwirausaha. Orang tua seperti itu cenderung mendukung dan mendorong keberanian anak untuk mandiri.

Disamping itu, Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Morris & Lewis (1995) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa aspek lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha seseorang. Lingkungan keluarga merupakan faktor kunci bagi individu dalam hal status dan perannya dalam keluarga tersebut, seperti hubungan orang tua dan anak, urutan kelahiran dari individu tersebut, serta pendapatan yang diperoleh dari keluarga tersebut. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Hisrich *et al.* (2008) yang menemukan bahwa dari 725 wirausahawan yang diteliti mempunyai orang tua atau ayah yang relatif dekat dengan dunia kewirausahaan. Adapun penelitian dari Citradewi & Margunani (2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa.

Implikasi Praktis

1) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Aktivitas Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa responden yaitu para mahasiswa prodi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat meningkatkan aktivitas berwirausaha mahasiswa dengan meningkatkan pendidikan kewirausahaan melalui berbagai program yang diadakan kampus. Secara rinci, mahasiswa Manajemen di FEB ULM dapat meningkatkan aktivitas berwirausaha melalui beberapa cara. Penelitian ini mengandung implikasi praktis berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

Pertama, melalui berbagai kegiatan perkuliahan mengenai kewirausahaan. Melalui kegiatan perkuliahan ini mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan mereka mengenai kewirausahaan. Pada penelitian ini sebagian besar responden sudah sangat baik dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bekal mereka berwirausaha.

Kedua, melalui berbagai kegiatan seminar/workshop mengenai kewirausahaan. Melalui kegiatan seminar/workshop ini mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan lagi ilmu yang telah mereka dapatkan dari perkuliahan. Pada penelitian ini sebagian besar responden masih jarang menghadiri berbagai kegiatan seminar/workshop, hal ini dikarenakan seminar/workshop masih jarang diadakan oleh kampus. Padahal, seminar/workshop tersebut terbukti dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam berwirausaha.

Ketiga, praktik kewirausahaan dapat diharapkan menjadi wadah pertama bagi mahasiswa untuk berani memulai bisnis. Melalui praktik kewirausahaan mahasiswa dapat melakukan berbagai inovasi terhadap sebuah produk, menyusun strategi untuk promosi produk mereka, serta dapat mempresentasikan produk yang akan mereka jual pada berbagai acara kewirausahaan yang diadakan oleh kampus untuk memperkenalkan produk yang mereka jual kepada calon konsumen. Oleh karena itu, responden pada penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha dan mengaktualisasi ilmu yang mereka dapatkan melalui praktik kewirausahaan.

2) Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa responden yaitu para mahasiswa prodi Manajemen di FEB ULM dapat meningkatkan aktivitas berwirausaha melalui dukungan dari lingkungan keluarga mahasiswa. Secara rinci para mahasiswa Manajemen di FEB ULM dapat meningkatkan dukungan lingkungan keluarga melalui beberapa cara. Penelitian ini mengandung implikasi praktis berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

Pertama, melalui keberfungsian keluarga yaitu bagaimana keluarga mengajarkan cara menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain karena komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnis ketika bisnis tersebut akan melakukan ekspansi dan memerlukan investor ataupun relasi yang banyak. Dalam hal ini, sebagian responden diajarkan oleh keluarga mereka untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain. Selanjutnya, sebagian besar responden juga diajarkan keluarga mereka dalam menjaga keharmonisan keluarga dan lingkungan sekitar karena ketika seseorang akan membuat sebuah bisnis diperlukan kemampuan untuk memahami lingkungan sekitar sebelum menjadikan lokasi atau platform tersebut sebagai tempat bisnis mereka.

Kedua, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu bagaimana keluarga mendidik dan memberikan contoh kepada anak mereka. Pada penelitian ini, sebagian besar orang tua responden mendidik mereka untuk terus bekerja keras, orang tua mereka

juga selalu memberikan contoh yang baik dan memotivasi mereka untuk berwirausaha. Artinya, responden pada penelitian ini mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mereka dalam berwirausaha.

Ketiga, responden pada penelitian ini tidak bergantung pada keadaan ekonomi keluarga mereka. Dengan kata lain, mereka memulai dan menjalankan bisnis mereka berdasarkan kemampuan dan keinginan mereka sendiri tanpa adanya bantuan modal atau keuangan dari keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan metode statistik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada bagian penutup ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha pada mahasiswa prodi Manajemen di FEB ULM Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan aktivitas berwirausaha saling berpengaruh, sehingga para mahasiswa perlu memperhatikan bagaimana cara untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha dari pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan perkuliahan, kegiatan seminar/*workshop* mengenai kewirausahaan, dan praktik kewirausahaan sebagai realisasi dari ilmu yang didapat pada pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan aktivitas berwirausaha.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha pada mahasiswa prodi Manajemen di FEB ULM Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan aktivitas berwirausaha saling berpengaruh, sehingga para mahasiswa perlu memperhatikan bagaimana cara untuk meningkatkan lingkungan keluarga melalui keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak, serta status ekonomi dari keluarga untuk meningkatkan aktivitas berwirausaha.

Saran

1. Berdasarkan penemuan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa, maka disarankan agar pendidikan kewirausahaan bisa lebih ditingkatkan pada level perguruan tinggi baik secara praktis maupun teoritis guna mendorong dan mendukung mahasiswa yang telah berani memulai berwirausaha. Sehingga dapat ikut mengambil andil sebagai wadah pencetak generasi *entrepreneur* di Indonesia.
2. Faktor lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap jalannya usaha mahasiswa, dalam meningkatkan aktivitas berwirausaha juga diperlukan peran lingkungan keluarga melalui keberfungsian keluarga, perlakuan dan sikap orang tua terhadap anak, serta status ekonomi dalam keluarga.
3. Penelitian yang akan datang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas berwirausaha dapat diperluas objek dan jumlah sampel yang digunakan, tidak hanya berfokus pada mahasiswa prodi Manajemen di FEB ULM Banjarmasin, serta menambahkan variabel lain yaitu berbagai faktor internal dari mahasiswa yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas berwirausaha berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sehingga tidak hanya terbatas pada variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga yang merupakan faktor eksternal.

4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul sejenis untuk dapat menambahkan penghasilan orang tua pada karakteristik responden, agar penelitian yang dihasilkan lebih spesifik.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ditemui dalam menyelesaikan penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 38 responden. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil karena beberapa responden yang telah ditetapkan tidak merespon kuesioner yang dibagikan.
2. Penelitian ini memiliki distribusi sampel yang kurang proporsional karena jumlah responden pada setiap angkatan tidak dapat terpenuhi sesuai distribusi sampel yang telah ditetapkan sebelumnya karena keterbatasan data yang hanya berdasarkan data PMW 2019 dan data dari HMJM 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Citradewi, A., & Margunani. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*.
- Ditjen Belmawa-Kementerian Ristekdikti. (2018). *Program Kewirausahaan Ditjen Belmawa-Kementerian Ristekdikti*. Retrieved from Ditjen Belmawa-Kementerian Ristekdikti: www.belmawa.ristekdikti.go.id
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Prosiding Seminas Competitive Advantage. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*. Retrieved 24, 2020, from <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/179/126>.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Kewirausahaan Edisi 7 : Bahasa Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hunnadi, J., Orviska, M., & Pizar, P. (2018). The Effect of Higher Education on Entrepreneurial Activities and Starting Up Successful Business. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 226-235.
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kaptelinin, V., Kuutti, K., & Bannon, L. (1997). *Activity Theory: Basic Concepts and Applications*.
- Khairani. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Trikonomika*, 78-90.

- Morris, M. H., & Lewis, P. S. (1995). The Determinants of Entrepreneurial Activity. *European Journal of Marketing*, 31-48.
- Mulyono, A. M. (2001). *Pengertian Aktivitas Belajar*. Bandung: Pustaka Martiana.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Riyanti, B. P. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2011). *Aktivitas Pembelajaran dan Teori Aktivitas*. Dipetik Oktober 10, 2019, dari Scribd: <https://www.scribd.com/doc/52173631/Aktivitas-Pembelajaran-Dan-TeoriAktivitas>
- Yusuf, S. (2009). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.